

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Mardindari
Sri Rustiyaningsih

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
Email : putrimardindari@yahoo.com

ABSTRAKSI

Orientasi bisnis baik perusahaan luar maupun dalam negeri mulai beralih dari *shareholders oriented* menjadi *stakeholders oriented*. Berubahnya pandangan tersebut telah memunculkan sebuah konsep baru yang dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Perusahaan mulai lebih memperhatikan kepentingan para *stakeholders* sebagai bagian dari perusahaan yang memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan yang beberapa contohnya adalah kinerja aktivitas (ATO) dan profitabilitas (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2010 yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian di website www.idx.co.id. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan bantuan bantuan *software* SPSS Versi 17. Hasil menunjukkan bahwa biaya pasca kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas dan profitabilitas. Sedangkan sumbangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas namun tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.

Kata kunci: tanggung jawab sosial perusahaan, *corporate social responsibility*, kinerja aktivitas, kinerja profitabilitas.

PENDAHULUAN

Isu penting yang tengah menjadi perhatian dunia usaha baik dalam maupun luar negeri adalah masalah yang berkaitan dengan *ethic* dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap eksistensinya dalam masyarakat, yang dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR). Survei yang dilakukan oleh organisasi asing dan juga dukungan peraturan pemerintah menjadi faktor penguat keberadaan CSR sebagai *strategic issue* di tengah dunia bisnis. Pentingnya CSR pada perusahaan mampu menjadi faktor penentu keberlangsungan perusahaan. Peristiwa yang dialami oleh PT. Lapindo Brantas dapat menjadi cerminan bahwa CSR sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya dan informasinya harus dicerminkan dalam laporan perusahaan berdasarkan tujuan perusahaan (Januarti dan Dini, 2005).

Tuntutan terhadap perluasan dan kewajiban pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dipahami sebagai dasar berkembangnya akuntansi sosial (*social accounting*) yang bertujuan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat umum dan pemerintah. Namun di Indonesia, cara pengungkapan CSR khususnya

perusahaan terbuka masih menggunakan media yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan belum adanya aturan jelas bagi perusahaan tentang cara penyajian maupun komponen yang termasuk ke dalam biaya sosial.

Beberapa fenomena di atas menjadi dasar dilakukannya beberapa penelitian terdahulu yang menguji hubungan CSR terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut antara lain penelitian Abbot & Mosen (1979) dalam Sueb (2001) dalam Januarti dan Dini (2005), Januarti dan Dini (2005) serta Nistantya (2010). Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Januarti dan Dini (2005), yang memiliki beberapa perbedaan yaitu periode penelitian yang lebih panjang yaitu tahun 2008-2010 dibanding penelitian sebelumnya yang hanya tahun 2002 saja. Selain itu, proksi variabel kesejahteraan karyawan diperluas menjadi biaya pasca kerja yang sebelumnya hanya sebatas dana pensiun saja.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja aktivitas perusahaan (*total asset turnover*) dan kinerja profitabilitas perusahaan (*return on assets*)? Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja aktivitas perusahaan (*total assets turnover*) dan kinerja profitabilitas perusahaan (*return on assets*).

Hasil penelitian ini diharapkan memacu minat untuk memahami dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan sehingga mampu memberikan pertimbangan dan informasi dalam pembuatan kebijakan perusahaan bagi perusahaan, bagi investor diharapkan dapat menjadi pertimbangan terhadap aspek lain yang perlu diperhitungkan dalam investasi dan bagi akademisi dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Wikipedia, (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang usaha, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dalam prakteknya, terdapat berbagai bentuk pengaplikasian CSR. Peranan CSR dalam perusahaan sangat penting. Peranan CSR bagi perusahaan (Daniri, 2008) adalah keberadaan perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan mendapatkan citra (*image*) positif dari masyarakat luas, mempertahankan SDM berkualitas, meningkatkan pengambilan keputusan pada hal kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko serta memperoleh akses modal.

Konsep Stakeholders

Stakeholders adalah orang/instansi (pemegang saham, manajemen, karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat di sekitar pabrik atau lokasi perusahaan (masyarakat lokal), masyarakat luas, pemerintah, lingkungan hidup) yang berkepentingan dengan suatu bisnis (Bertens, 2004). Gray *et al.*, dalam Nur Cahyonowati (2003) dalam Januarti dan Dini (2005) mengemukakan teori *stakeholders* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholders*. Ada beberapa alasan perusahaan perlu memperhatikan *stakeholders* (Januarti dan Dini, 2005), yaitu isu lingkungan yang dapat mengganggu kualitas hidup masyarakat, tuntutan terhadap perlunya produk-produk yang bersahabat dengan lingkungan, para investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dan mengembangkan program lingkungan, LSM yang kritis pada perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Akuntansi Sosial

Meluasnya CSR yang menyebabkan masuknya unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan ke dalam akuntansi mendorong timbulnya konsep baru yang disebut *Social Accounting, Socio Economic Accounting, atau Social Responsibility Accounting*. Menurut Hendriksen (1994) dalam Maksud dan Azizul, (2003) mengartikan akuntansi sosial secara teoritis mensyaratkan perusahaan harus melihat lingkungan sosialnya yang menjadi pendukung operasionalnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Indriana *et al.*, (2008), ukuran kinerja finansial (keuangan) yaitu kenaikan profitabilitas dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya yang biasa dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Definisi rasio keuangan itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Indriana *et al.*, (2008) menguraikan bahwa pengukuran kinerja yang lazim ditemui dalam berbagai penelitian yang menghubungkan antara CSR dan kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan dan kemampuan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitability*).

Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Aktivitas Perusahaan

Biaya kesejahteraan akan dapat meningkatkan kepuasan kerja yang mempengaruhi produktivitas karyawan dan akan berimplikasi terhadap kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan melalui penjualan. Penelitian Januarti dan Dini (2005) menunjukkan biaya kesejahteraan karyawan berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas. Selain itu, penelitian Kartikasari (2008) menunjukkan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif terhadap reputasi. Kemudian, pada hasil berikutnya menunjukkan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

H₁ : biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap kinerja aktivitas.

Pengaruh Biaya untuk Komunitas terhadap Kinerja Aktivitas Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial akan mendapatkan simpati dari masyarakat, dan sebagai akibatnya perusahaan tersebut akan memiliki kinerja penjualan yang baik karena masyarakat memberikan apresiasi dengan mengkonsumsi produk perusahaan tersebut. Menurut penelitian Januarti dan Dini (2005) bahwa biaya untuk komunitas berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO. Selain itu, dalam hasil survei dari Kottler dan Nancy Lee (2005) dalam Masnila (2006) mengungkapkan bahwa kepedulian tepung Bogasari terhadap masyarakat dan pengusaha kecil tahun 2004 mengakibatkan naiknya hasil penjualan tepung.

H₂ : biaya untuk komunitas berpengaruh terhadap kinerja aktivitas.

Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan

Kepedulian sosial perusahaan terhadap karyawan akan mendapat respon positif dari masyarakat. Masyarakat yang simpati atas aktivitas tersebut akan berpihak pada produk perusahaan sehingga mendorong naiknya profitabilitas perusahaan. Selain itu, karyawan akan menjadi lebih loyal sehingga tujuan jangka panjang perusahaan akan tercapai. Penelitian Januarti dan Dini (2005) menjelaskan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berhubungan

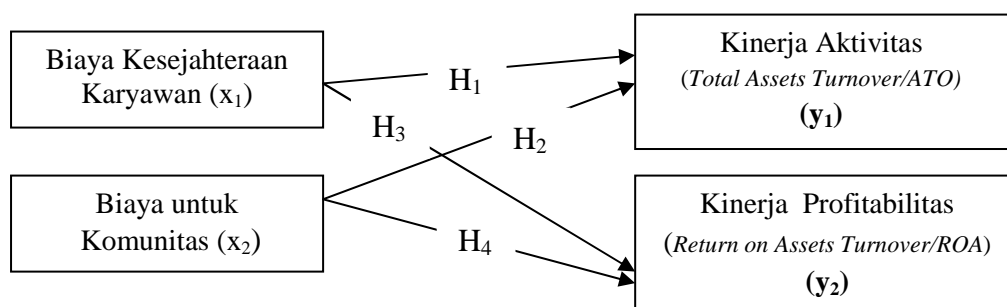
negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Nistantya (2010) yang menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₃ : biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.

Pengaruh Biaya untuk Komunitas terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan.

Masyarakat dan konsumen yang merespon aktivitas sosial perusahaan akan semakin loyal terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Loyalitas terhadap produk akan mampu meningkatkan penjualan sehingga perolehan keuntungan perusahaan akan ikut meningkat. Menurut penelitian Januarti dan Dini (2005), biaya untuk komunitas berhubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Indriana *et al.*, (2008) menjelaskan hasil berbeda yaitu bahwa implementasi CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyiratkan bahwa keberpihakan kepada komunitas mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas

H₄ : biaya untuk komunitas berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas merupakan variabel independen untuk menguji pengaruh dan memperoleh bukti empiris tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja aktivitas dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependennya.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2010. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2008-2010 lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya, catatan atas laporan keuangannya terdapat biaya kesejahteraan karyawan yang diproksi biaya pasca kerja dan biaya untuk komunitas yang diproksi sumbangan sosial dan donasi yang secara murni atau terpisah dengan akun lain, laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BEI yang diakses melalui *www.idx.co.id*. Prosedur pengumpulan data adalah studi dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksi oleh rasio aktivitas dan profitabilitas. Rasio perputaran total aktiva menunjukkan kemampuan aktiva menciptakan penjualan.

$$ATO = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai asset (Hanafi, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel independen adalah biaya kesejahteraan karyawan serta biaya untuk komunitas. **Biaya kesejahteraan karyawan** dalam penelitian ini diproksi oleh biaya pasca kerja yang menurut PSAK No. 24 paragraf 8 adalah imbalan kerja (selain pesangon PKK dan imbalan berbasis ekuitas) yang terutang setelah pekerja selesai masa kerjanya (IAI, 2002). **Biaya untuk komunitas** dalam penelitian ini diproksi oleh sumbangan dan donasi. Menurut kamus bahasa Indonesia yang dikutip dari <http://www.kamusbesar.com/>, biaya untuk komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau kelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan. Sedangkan donasi adalah sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada perkumpulan; derma atau pemberian hadiah.

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan asumsi *Ordinary Least Square (OLS)* untuk persamaan ATO dan *Weight Least Square (WLS)* untuk persamaan ROA. Syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah data terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (Ghozali, 2005). Oleh karena itu, data penelitian ini diuji dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (uji normal probabilitas plot dan *Kolmogrov Smirnov*), uji multikolinearitas (melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*), uji autokorelasi (uji Durbin Watson), uji heteroskedastisitas (*scatterplot* dan uji *glejser*). Selain itu, teknik analisis juga meliputi koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik F.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

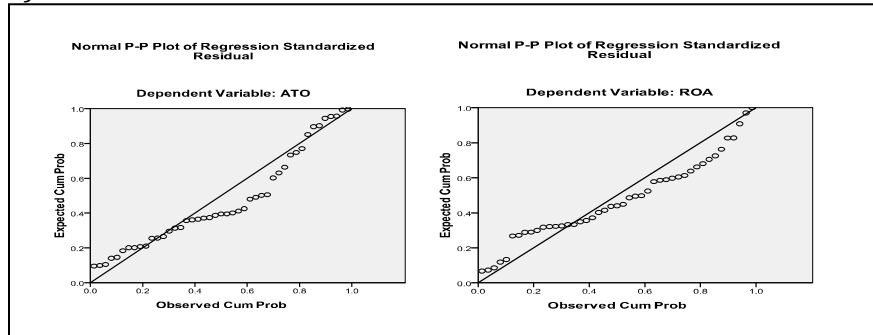
Populasi penelitian ini berjumlah 154 yang merupakan perusahaan manufaktur dari 19 subsektor industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2010. Sampel yang diperoleh berjumlah 15 perusahaan yang terdiri dari 9 subsektor industri, sehingga penelitian ini menggunakan 45 sampel (15 x 3 tahun periode pengamatan). Tabel 1 memperlihatkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
By_Pasca_Kerja	45	434081006	55243064701	8.84E9	1.349E10
Sumbangan	45	36522500	14987029871	1.09E9	2.588E9
ROA	45	-.05793	.46451	.0758804	.09145147
ATO	45	.55	2.59	1.2224	.53617
Valid	N 45				
(listwise)					

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probabilitas Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa kedua persamaan memiliki data yang berdistribusi normal karena titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, namun ada beberapa data menjauhi garis diagonal. Untuk lebih meyakinkan, maka dilakukan uji *Kolmogrov Smirnov*. Tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan ATO dan ROA berdistribusi normal karena nilai signifikannya > 0,05 yaitu sebesar 0,098 dan 0,249.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

ATO			ROA		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual
N		45	N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50250910		Std. Deviation	.07787723
Most Extreme Differences	Absolute	.183	Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.183		Positive	.140
	Negative	-.090		Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229	Kolmogorov-Smirnov Z		1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098	Asymp. Sig. (2-tailed)		.249
a. Test distribution is Normal.			a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.			b. Calculated from data.		

Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

ATO			ROA		
a.			a.		
	Collinearity Statistics			Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF	Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)			1 (Constant)		
By_Pasca_Kerja	,383	2.609	By_Pasca_Kerja	,383	2.609
Sumbangan	,383	2.609	Sumbangan	,383	2.609
Dependent Variable: ATO			Dependent Variable: ROA		

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada kedua persamaan regresi sama yaitu sebesar 0,383 dan 2,609. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas karena nilai tolerancinya > 0,1 dan nilai VIF < 10.

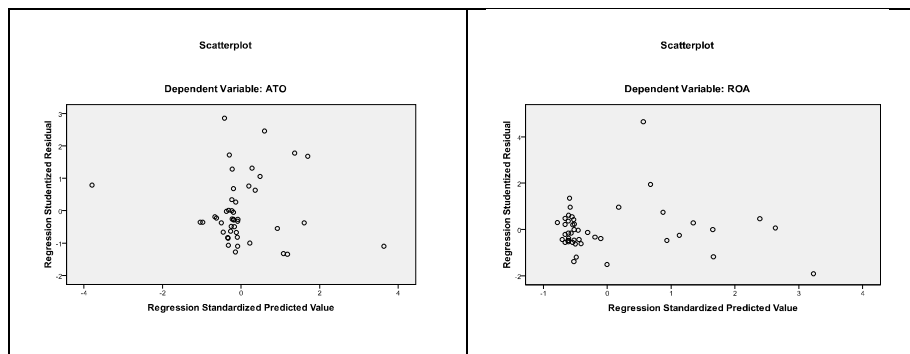
Uji Autokorelasi

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

ATO		ROA									
a.Predictors: Sumbangan, b.Dependent	<table border="1"> <tr> <th>Model</th> <th>Durbin-Watson</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>1.575</td> </tr> </table>	Model	Durbin-Watson	1	1.575	(Constant), By_Pasca_Kerja Variable: ATO	<table border="1"> <tr> <th>Model</th> <th>Durbin-Watson</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>2.239</td> </tr> </table>	Model	Durbin-Watson	1	2.239
Model	Durbin-Watson										
1	1.575										
Model	Durbin-Watson										
1	2.239										
		a.Predictors: (Constant), Sumbangan, By_Pasca_Kerja b.Dependent Variable: ROA									

Melihat tabel 6 disimpulkan bahwa pada persamaan ATO tidak dapat disimpulkan atau tidak ada keputusan karena nilai DW berada diantara nilai batas bawah dan du batas atas ($1,43 \leq 1,575 \leq 1,62$). Sedangkan pada persamaan ROA pada tabel 4 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi karena $du \leq dw \leq 4-du$ atau ($1,62 \leq 2,239 \leq 2,38$).

Uji Heteroskedastisitas



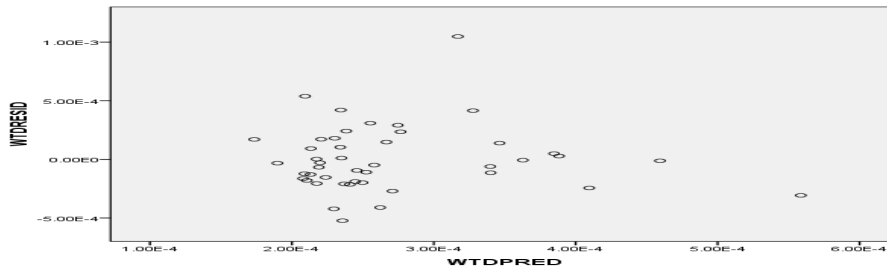
Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Namun ada beberapa yang berkumpul pada suatu daerah gambar scatterplot. Untuk lebih meyakinkan, penelitian ini melakukan uji glejser.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan ATO)

Persamaan ATO			Persamaan ROA		
Model		Sig.	Model		Sig.
1	(Constant)	.000	1	(Constant)	.000
	By_Pasca_Kerja	.077		By_Pasca_Kerja	.019
	Sumbangan	.064		Sumbangan	.009
a. Dependent Variable: ABSUT_ATO			a. Dependent Variable: ABSUT_ROA		

Berdasarkan tabel 5 persamaan ATO bebas heteroskedastisitas karena nilai signifikansi 0,077 dan 0,064 > 0,05. Sedangkan pada tabel 9, persamaan ROA terkena heteroskedastisitas karena nilai signifikan < 0,05 yaitu sebesar 0,019 dan 0,09. Persamaan ROA yang terkena heteroskedastisitas diatasi menggunakan metode regresi berganda WLS. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas setelah di WLS.



Gambar 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan ROA) Setelah WLS

Gambar 4 memperlihatkan bahwa persamaan ROA setelah WLS bebas heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Penelitian

Koefisien Determinasi

Tabel 6: Hasil Koefisien Determinasi

ATO					ROA				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.080	.51433	1	.455 ^a	.207	.169	.00028454
a. Predictors: (Constant), Sumbangan, By_Pasca_Kerja b. Dependent Variable: ATO					a. Predictors: (Constant), Sumbangan, By_Pasca_Kerja b. Dependent Variable: ROA c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for ROA from WLS, MOD_1 BY_PASCA_KERJA** -.500				

Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R²* persamaan ATO sebesar 0,080. Artinya, hanya sebesar 0,080 variasi ATO dijelaskan oleh variabel biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas. Sedangkan sisanya sebesar 0,92 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Tabel 11 menunjukkan nilai *adjusted R square*nya persamaan ROA sebesar 0,169. Artinya, biaya kesejahteraan dan biaya untuk komunitas hanya mempengaruhi ROA sebesar 0,169. Sedangkan sisanya sebesar 0,831 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi

Tabel 7: Persaman Regresi Berganda

ATO						ROA					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta				B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.178	.093		12.714	.000	1 (Constant)	.039	.010		3.839	.000
By_Pasca_Kerja	1.932E-11	.000	.486	2.082	.044	By_Pasca_Kerja	5.186E-12	.000	.568	2.789	.008
Sumbangan	-1.156E-10	.000	-.558	-2.389	.021	Sumbangan	-9.298E-12	.000	-.175	-.856	.397

a. Dependent Variable: ATO

a. Dependent Variable: ROA
b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for ROA from WLS, MOD_1 BY_PASCA_KERJA** -.500

$$Y = 1,178 + 1,932 \times 10^{-11} x_1 - 1,156 \times 10^{-10} x_2$$

$$Y = 0,039 + 5,186 \times 10^{-12} x_1 - 9,298 \times 10^{-12} x_2$$

Uji Statistik T

Berdasarkan tabel 7 hasil uji T disimpulkan sebagai berikut:

HIPOTESIS	NILAI SIG.	KEPUTUSAN	KESIMPULAN
1. Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh terhadap ATO	0,044 (< 0,05)	Hipotesis diterima	Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ATO
2. Biaya Untuk Komunitas berpengaruh terhadap ATO	0,021 (< 0,05)	Hipotesis diterima	Biaya Untuk Komunitas berpengaruh signifikan terhadap ATO
3. Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh terhadap ROA	0,008 (< 0,05)	Hipotesis diterima	Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA)
4. Biaya Untuk Komunitas berpengaruh terhadap ROA	0,397 (> 0,05)	Hipotesis ditolak	Biaya Untuk Komunitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Uji Statistik F

Tabel 8: Hasil Uji Statistik F

ATO						ROA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.539	2	.769	2.908	.066 ^a	1 Regression	.000	2	.000	5.480	.008 ^a
Residual	11.111	42	.265			Residual	.000	42	.000		
Total	12.649	44				Total	.000	44			

a. Predictors: (Constant), Sumbangan, By_Pasca_Kerja

b. Dependent Variable: ATO

a. Predictors: (Constant), Sumbangan, By_Pasca_Kerja

b. Dependent Variable: ROA

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for ROA from WLS, MOD_1 BY_PASCA_KERJA** -.500

Berdasarkan tabel 8 ATO terlihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,066 > 0,05$, artinya secara bersama-sama biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas tidak berpengaruh terhadap ATO. Sedangkan ROA menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar $0,008$, artinya biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan 7 diketahui bahwa H_1 diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,044$, artinya biaya kesejahteraan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Januarti dan Dini (2005) namun sejalan dengan penelitian Kartikasari (2008).

H_2 diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,021$, artinya biaya untuk komunitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Januarti dan Dini (2005), namun sesuai dengan pendapat Herremans *et al.*, (1993) dalam Januarti dan Dini (2005) yang menyatakan bahwa terdapat biaya tambahan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial menjadi lebih kuat.

H_3 diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,008$, artinya biaya kesejahteraan karyawan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan pada ROA. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Januarti dan Dini (2005) yang serta penelitian Hadi (2007), namun konsisten dengan penelitian Nistantya (2010).

H_4 ditolak karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,397$, artinya biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh pada ROA. Penelitian lain yang memiliki hubungan persamaan yang berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian Januarti dan Dini (2005), Hadi (2007) dan Nistantya (2010). Sedangkan penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Indriana *et al.*, (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: biaya kesejahteraan karyawan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO dan juga ROA perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar masing-masing sebesar $0,044$ dan $0,008$. Biaya untuk komunitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO dan juga berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,021$ dan $0,397$.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini. Berikut ditampilkan keterbatasan dalam penelitian ini: nilai *adjusted R square* rendah baik persamaan ATO maupun ROA. Periode penelitian hanya tiga tahun sehingga kurang mewakili penelitian jangka panjang dan populasi penelitian juga hanya melibatkan satu sektor industri di BEI.

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran bagi penelitian mendatang: menambah variabel independen seperti PROPER, variabel moderating dan variabel intervening seperti *stakeholders power*. Menambah periode dan sektor industri penelitian sehingga hasil penelitian lebih akurat mencerminkan keadaan jangka panjang dan dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. 2004. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Daniri, Mas Achmad. 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". <http://www.kadin-indonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-167-3770-15042009.pdf>. Diakses 30 Mei 2011. Pukul 22.59.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2007. Interaksi Biaya Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial (Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Executive Summary Disertasi Corporate Social Responsibility*. http://eprints.undip.ac.id/1021/1/executive_summary_terbuka_Norhadi.pdf. Diakses 04 Juli 2011. Pukul 22.05.
- Hanafi, M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan". Diakses tanggal 31 Mei 2011. Pukul 20.22 WIB.
- <http://www.kamusbesar.com/>. Diakses 21 November 2011. Pukul 13.34 WIB
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriana, I., Enok Nurhayati, dan Lia Uzliawati. 2008. Dampak implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *FE – Universitas Tirtayasa Banten*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/13108205215.pdf>. Diakses 04 Juni 2011. Pukul 15.07 WIB.
- Januarti, I dan Dini Apriyanti, D. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal MAKSI*. Program Undip. Vol. 5 No. 2. hal 227-242.
- Kartikasari, Caecelia Mita. 2008. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Reputasi Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Jamsostek. *Tesis S2 Universitas Diponegoro Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/16889/1/CAECELIA_MITA_KARTIKASARI.pdf. Diakses 26 Oktober 2011. Pukul 09.45.
- Maksum, Azhar dan Azizul Kholis. 2003. "Analisis Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility and Social Accounting*)": Studi Empiris di Kota Medan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.
- Masnila, Nelly. 2006." *Corporate Social Responcibility: Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi (Corporate Social Responsibility: An Overview from Accounting Perspective)*". <http://jurnaleksistensi.wordpress.com/jurnal/volume-1/>. Diakses 13 Desember 2010. Pukul 22.33 WIB.
- Nistantya, Dewa Sanchhya. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi S1 Universitas Sebelas Maret Surakarta. http://digilib.uns.ac.id/abstrak_17641.html. Diakses 23 Oktober 2011. Pukul 10.43.